

BAB VII PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan dalam upaya menjawab rumusuan masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *green competence building* berpengaruh terhadap *green organizational culture* yang dimiliki oleh Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *green competence building* di dalam perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap terbentuknya *green organizational culture* yang ramah lingkungan. Dengan membekali ketua program study dan civitas akademik perguruan tinggi dengan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen terhadap praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, ketua program study perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja dimana pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial menjadi nilai inti. Pengembangan *green competence building* membantu setiap individu dalam perguruan tinggi untuk lebih memahami, mengadopsi, dan mempraktikkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam tindakan sehari-hari. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan *green organizational culture* yang menghargai inovasi berkelanjutan, efisiensi energi, penggunaan sumber daya yang bijaksana, dan kesadaran lingkungan. Dalam *green organizational culture*, tidak hanya dianggap sebagai tanggung jawab, tetapi juga sebagai peluang untuk pertumbuhan, inovasi, dan pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan *green competence building* di dalam perguruan tinggi adalah langkah penting untuk membentuk *green organizational culture* yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada praktik yang lebih ramah lingkungan dan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green employee involvement* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *green organizational culture* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur bahwa keterlibatan aktif seluruh ketua program study dan civitas akademik dalam upaya keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat budaya organisasi yang berfokus pada keberlanjutan. Ketika seluruh ketua program study dan civitas akademik di perguruan tinggi terlibat secara aktif dalam praktik-praktik berkelanjutan seperti penghematan energi, daur ulang, pelestarian lingkungan, dan pengembangan inisiatif keberlanjutan,

ini menciptakan sikap positif terhadap keberlanjutan. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup tindakan nyata, tetapi juga keterlibatan dalam inisiatif, proyek-proyek, dan diskusi terkait keberlanjutan. Keterlibatan seluruh ketua program study dan civitas akademik ini kemudian membentuk budaya organisasi yang berkelanjutan, di mana praktik-praktik berkelanjutan dianggap sebagai bagian integral dari operasi sehari-hari. Budaya ini menciptakan norma dan nilai-nilai yang memandang keberlanjutan sebagai prioritas, mendorong kerja sama tim, inovasi, dan tanggung jawab sosial.

3. Hasil penelitian menunjukkan *green work life balance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *green organizational culture* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur. Meskipun keseimbangan *green work life balance* adalah faktor penting dalam mendukung kesejahteraan seluruh ketua program study dan civitas akademik dan berpotensi memberikan manfaat individu, tampaknya tidak secara langsung berdampak pada *green organizational culture* yang berfokus pada pelestarian lingkungan di perguruan tinggi. Faktor-faktor lain seperti pengembangan kemampuan hijau, keterlibatan civitas akademik dalam praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, dan kebijakan pelestarian lingkungan mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk *green organizational culture* di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, sementara *green work life balance* yang berkelanjutan penting untuk kesejahteraan seluruh civitas akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks perguruan tinggi, pengaruhnya terhadap *green organizational culture* yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan mungkin tidak signifikan. Dalam hal ini, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam membentuk dan memperkuat *green organizational culture*.
4. Hasil penelitian menunjukkan *green organizational culture* berpengaruh signifikan terhadap *environmental performance* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur. Penelitian menunjukkan bahwa ketika ketua program study perguruan tinggi mengadopsi *green organizational culture* yang mendorong praktik-praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, seperti efisiensi energi, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, pengurangan limbah, dan pelestarian lingkungan, *environmental performance* mereka cenderung meningkat secara signifikan. *green organizational culture* ini menciptakan norma, nilai-nilai, dan perilaku yang mengedepankan tanggung jawab lingkungan. Sebagai akibatnya, perguruan tinggi yang memiliki *green organizational culture* yang berkelanjutan cenderung memiliki dampak lingkungan yang lebih positif, termasuk pengurangan pemakaian barang yang tidak dapat didaur ulang, penghematan energi,

pengurangan limbah, dan praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan lainnya. *environmental performance* yang baik ini tidak hanya menciptakan manfaat ekologis tetapi juga dapat meningkatkan citra lembaga, menarik calon mahasiswa, dan mendukung komitmen mereka pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan dan penguatan *green organizational culture* di perguruan tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *environmental performance* mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada tujuan pelestarian lingkungan yang lebih baik.

5. Hasil penelitian menunjukkan *green competence building* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental performance* dimediasi oleh *green organizational culture* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI Di Jawa Timur. Penelitian menunjukkan bahwa ketika ketua program study perguruan tinggi aktif mengembangkan *green competence building* kepada seluruh civitas akademik dapat menciptakan individu yang lebih kompeten dalam praktik-praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Namun, dampak yang signifikan terjadi ketika *green competence building* diintegrasikan dengan *green organizational culture* yang berfokus pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. *Green organizational culture* ini menciptakan norma, nilai-nilai, dan perilaku yang mendorong pelaksanaan praktik pelestarian lingkungan dalam kegiatan perguruan tinggi sehari-hari. Sebagai akibatnya, ketika *green organizational culture* yang berfokus pada keberlanjutan bertindak sebagai mediator, pengembangan *green competence building* menjadi lebih efektif dalam meningkatkan *environmental performance* di perguruan tinggi. Hal ini mencakup pengurangan pemakaian peralatan yang tidak dapat didaur ulang, penghematan energi, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, dan praktik berkelanjutan lainnya yang memberikan dampak positif pada lingkungan. Dengan demikian, pengembangan *green competence building* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental performance* di perguruan tinggi, dan efek tersebut diperkuat oleh adopsi *green organizational culture* yang berfokus pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk praktik *green competence building* dan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di tingkat perguruan tinggi.
6. Hasil penelitian menunjukkan *green employee involvement* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental performance* dimediasi oleh *green organizational culture* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur. Penelitian menunjukkan bahwa ketika ketua program study di perguruan tinggi terlibat secara aktif dalam pembuatan kebijakan

mengenai praktik-praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, mereka menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah lingkungan. Namun, dampak yang signifikan terjadi ketika keterlibatan ketua program study diintegrasikan dengan *environmental performance* yang berfokus pada keberlanjutan. *Green organizational culture* ini menciptakan norma, nilai-nilai, dan perilaku yang mendorong pelaksanaan praktik berkelanjutan dalam operasi sehari-hari. Sebagai akibatnya, ketika budaya organisasi yang berfokus pada keberlanjutan bertindak sebagai mediator, keterlibatan ketua program study dan seluruh civitas akademik menjadi lebih efektif dalam meningkatkan *environmental performance* di perguruan tinggi. Dengan demikian, *green employee involvement* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental performance* di perguruan tinggi, dan efek tersebut diperkuat oleh adopsi *environmental performance* yang berfokus pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

7. Hasil penelitian menemukan *green work life balance* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental performance* tidak dimediasi oleh *green organizational culture* Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur. Penelitian menunjukkan bahwa praktik *green work life balance* yang berkelanjutan di perguruan tinggi, seperti fleksibilitas jam kerja, cuti yang mendukung lingkungan, dan promosi kesejahteraan ketua program study, dapat langsung berkontribusi pada *environmental performance*. Pengaruh ini tidak memerlukan mediasi dari *green organizational culture* yang berfokus pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, *green work life balance* yang berkelanjutan di perguruan tinggi dapat secara langsung membantu menciptakan praktik pelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan mendorong peningkatan *environmental performance* yang lebih baik tanpa melalui pengaruh *green organizational culture*. Dalam konteks ini, *green work life balance* yang berkelanjutan tampaknya memiliki dampak yang signifikan pada *environmental performance* tanpa perlu melibatkan *green organizational culture* yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan sebagai mediator dalam pengaruhnya pada *environmental performance*.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Hasil uji yang berpengaruh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI

yang ada di wilayah Jawa Timur dalam menerapkan kinerja lingkungan hijau di kampus.

- b. Dari aspek ekonomi lingkungan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perekonomian seperti lingkungan yang bersih dapat meningkatkan produktivitas semua civitas akademik perguruan tinggi dengan mengurangi risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga perguruan tinggi tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan.
- c. Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur perlu mengembangkan kebijakan kemampuan hijau yang efektif. Menjadikan kelestarian lingkungan sebagai salah satu tujuan strategis perguruan tinggi. Hal ini akan memastikan bahwa kelestarian lingkungan menjadi prioritas dalam semua aspek kegiatan perguruan tinggi.
- d. Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur perlu mengembangkan pendidikan bersama pelatihan lingkungan dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan tentang kelestarian lingkungan bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Pendidikan dan pelatihan ini akan membantu mereka untuk mengembangkan pelestarian lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti seperti mata kuliah tentang kelestarian lingkungan, seminar, dan workshop.
- e. Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur dalam membuat kebijakan harus memperhatikan seimbang dan melibatkan semua civitas akademik dalam upaya pelestarian lingkungan tanpa mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya didalam keluarga. Keseimbangan ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat memenuhi kebutuhan semua pihak dan dapat diimplementasikan dengan sukses.
- f. Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mendorong peningkatan kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan di kalangan mahasiswa, staf, dan fakultas melalui program-program pendidikan dan kesadaran lingkungan.
- g. Ketua Program Study Perguruan Tinggi PGRI yang ada di wilayah Jawa Timur dapat meningkatkan *the impact of the company reaches far beyond the office* diperguruan tinggi dengan mengadopsi program kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung pembangunan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan memecahkan masalah lingkungan dapat mencakup

proyek-proyek seperti pelatihan tentang pelestarian lingkungan, pendidikan lingkungan, dan layanan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mentaati kebijakan Ketua Program Study dengan mengikuti berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh kampus. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelestarian lingkungan, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *environmental performance*, seperti *green commitment organization* dan *green compensation* sehingga dapat memberikan pengembangan lebih luas mengenai variabel yang mempengaruhi *environmental performance* selain variabel *green work life balance*, *green employee involvement* dan *green competence building*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan *environmental performance* berdasarkan dosen yang sudah atau belum tersertifikasi pada jabatan fungsional tertentu. Objek penelitian bisa lebih luas, misalnya semua jenis perguruan tinggi yang ada baik perguruan tinggi dibawah naungan PGRI dan bukan yang berada di wilayah Jawa Timur.